



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 3, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/06/2024  
 Reviewed : 01/07/2024  
 Accepted : 02/07/2024  
 Published : 07/07/2024

Mu'tasim Fikri<sup>1</sup>  
 Moh. Imron Rosidi<sup>2</sup>  
 Ismaul Fitroh<sup>3</sup>  
 Sugeng Hendra  
 Wijaya<sup>4</sup>

## PERAN ORANG TUA DALAM MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA PERWANIDA

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia (5-6) tahun di Desa Singolatre Kecamatan Singojuruh Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang tua yang memiliki anak usia (5-6) tahun. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak yaitu orang tua berperan sebagai pembimbing, orang tua sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai motivator.

**Kata kunci:** Peran Orang Tua, Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia Dini

### Abstract

This research aims to describe the role of parents in optimizing the social emotional development of children aged (5-6) years in Singolatre Village, Singojuruh District, Banyuwangi. This research uses a qualitative descriptive research type. The research subjects consisted of three parents who had children aged (5-6) years. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis used in this research is the Miles and Huberman model of qualitative data analysis, which consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity techniques use triangulation of techniques and sources. The research results show that the role of parents in optimizing children's social emotional development is that parents act as mentors, parents as facilitators, and parents as motivators.

**Keywords:** The Role Of Parents, Social Emotional Development, Early Childhood

### PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga menjadi lingkungan awal dalam pendidikan anak karena di situlah anak pertama kali mendapatkan arahan dan pembelajaran. Sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan keluarga, maka pengaruh pendidikan dari lingkungan tersebut sangat besar (Sánchez-morales & Romero-lópez, 2021). Handayani et al., (2021) menyatakan bahwa pendidikan di lingkungan keluarga memiliki peran yang lebih efektif daripada institusi lain dalam membentuk karakter dan kecerdasan moral individu serta menetapkan norma-norma sosial. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam menjalankan peran mereka di dalam keluarga,

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bakti Indonesia, Indonesia

<sup>2,3</sup> Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

<sup>4</sup> Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik, Universitas Bakti Indonesia, Indonesia

Email: fikri@ubibanyuwangi.ac.id, mohimronrosidi@ung.ac.id, ismaulfitroh@ung.ac.id, sugeng@ubibanyuwangi.ac.id

yang mencakup tugas-tugas rumah tangga serta keseharian sehingga orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan, perawatan, dan bimbingan kepada anak-anak mereka agar mencapai kesiapan dalam berinteraksi di masyarakat (Okello, 2023). Orang tua yang baik adalah mereka yang menunjukkan kasih sayang dan cinta, mendengarkan dengan penuh perhatian, menciptakan rasa aman, mengajar nilai-nilai dan batasan, memberikan pujian, mengarahkan pada perbaikan perilaku tanpa mengkritik, konsisten dalam pendekatan, menjadi teladan yang baik, menghabiskan waktu yang berarti, serta membantu anak memahami aspek spiritual (Nur & Malli, 2024).

Partisipasi orang tua dalam aspek sosial dan emosional anak usia dini memiliki implikasi besar pada perkembangan anak (Yus, 2017). Orang tua diharapkan berperan dengan sikap yang tenang dan percaya diri dalam membimbing perkembangan pendidikan, moral, dan sosial anak, terutama dalam mengelola emosi. Dengan begitu, hal ini akan memiliki dampak yang kuat terhadap pandangan anak terhadap pendidikan dan dorongan motivasinya untuk berkembang (Sari et al., 2023). Tujuan dari pendidikan melalui pengembangan kecerdasan adalah untuk memberikan dasar yang solid bagi anak dalam menghadapi langkah-langkah pendidikan berikutnya (Tabroni et al., 2022). Ini menyoroti peran krusial orang tua dalam mencapai keberhasilan pendidikan anak. Setiap anak memiliki keunikan sendiri dan mengalami perkembangan individu melalui ekspresi imajinasi serta kreativitasnya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan dalam pembelajaran dan motivasi kepada anak setiap saat diperlukan (Mitha & Khairani, 2023).

Perkembangan sosial emosional anak mengacu pada kemampuan anak untuk memahami perasaan orang lain saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Sholikah & Yetti, 2019). Interaksi anak dengan orang lain, termasuk orang tua, saudara, teman bermain, dan masyarakat secara umum, memainkan peran penting dalam proses ini. Pentingnya dicatat bahwa perkembangan sosial dan emosional anak tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, pembahasan tentang perkembangan emosi harus mencakup aspek sosial, begitu pula sebaliknya, karena keduanya saling terkait dalam kerangka psikologis yang holistik (Brenda L Volling, Nancy L McElwain, Paul C Notaro, 2002). Kemampuan anak dalam membangun hubungan sosial emosional berkembang karena mereka memiliki rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitar mereka (Weiss & Theodore, 2011). Selama masa perkembangannya, setiap anak tertarik untuk mempelajari cara-cara yang memungkinkannya berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dengan cara yang positif dan aman, baik dalam aspek fisik maupun sosial (Weiss & Theodore, 2011). Bagian sosial emosional ini juga mencakup kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, seperti ikut serta dalam aktivitas seperti makan bersama dalam kelompok dan bermain (Yusrina & Sanggar, 2018). Kontribusi orang tua memiliki dampak besar terhadap perkembangan anak terutama dalam bidang sosial dan emosional. Tingkat kedekatan orang tua secara signifikan mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan orang lain, membentuk nilai-nilai moral mereka, mengatur emosi, serta menentukan perilaku dan tindakan mereka (Yasmin, 2022). Selain itu, peran orang tua juga membantu anak menjadi mandiri dan memperkuat rasa percaya diri yang penting untuk menjalani kehidupan sosial. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku dan sikap anak (Rifa & Rakimahwati, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Perwanida Singojuruh mengungkapkan bahwa perkembangan sosial emosional anak-anak di sekolah masih dalam kategori berkembang walaupun belum mencapai berkembang sangat baik. Hasil observasi memperlihatkan bahwa ketika seorang teman menangis setelah terjatuh, anak-anak menunjukkan keengganannya untuk mendekat dan memberikan bantuan. Selama kegiatan belajar kelompok, beberapa anak menunjukkan resistensi terhadap kolaborasi dan lebih memilih untuk bermain sendiri. Selain itu, beberapa anak masih menunjukkan perilaku mengganggu saat belajar, suka marah, enggan menunggu giliran, menolak untuk berbagi mainan, dan seringkali melakukan ejekan serta kurang disiplin selama proses pembelajaran di kelas.

Hasil observasi di RA Perwanida Singojuruh menunjukkan variasi dalam peran orang tua terhadap anak-anak, di mana sebagian dari mereka menunjukkan kepedulian yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh kesibukan orang tua dalam bekerja, baik ayah maupun ibu, yang

kadang-kadang menyebabkan anak-anak dijaga oleh nenek mereka. Akibatnya, tingkat kepedulian orang tua terhadap anak tidak selalu optimal, dan ini dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak, terutama oleh pengaruh lingkungan luar. Dampak dari hal ini tercermin di lingkungan sekolah, di mana anak-anak cenderung tidak mengikuti aturan kelas, mengganggu teman, kurang sabar menunggu giliran, dan enggan membantu teman. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada para orang tua tentang betapa pentingnya perkembangan sosial emosional pada masa awal kehidupan anak yang akan membentuk dasar yang kuat dalam kepribadian mereka. Oleh karena itu, orang tua diingatkan untuk memperhatikan setiap tindakan mereka, karena hal tersebut dapat berperan sebagai contoh yang signifikan bagi perkembangan anak. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida Singojuruh Kabupaten Banyuwangi”.

## **METODE**

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang mendalam mengenai suatu peristiwa secara nyata, termasuk aspek tindakan, kehidupan masyarakat, sejarah, persepsi, perilaku, serta kejadian lainnya (Sugiyono, 2018). Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan, tulisan, atau perilaku yang diamati, yang tidak dapat diperoleh melalui pengukuran kuantitatif (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Pendekatan kualitatif deskriptif sangat sesuai untuk penelitian ini, karena mampu memberikan gambaran faktual mengenai peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional Anak Usia 5-6 Tahun. Penelitian ini dilakukan di Desa Singolaten Kecamatan Singojuruh Banyuwangi. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yaitu 3 orang tua murid kelompok B yang bersekolah di RA Perwanida. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang diterapkan adalah metode analisis data Miles dan Huberman, yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data jenuh. Tahapan dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan (Rijali, 2018). Untuk memverifikasi dan meningkatkan pemahaman terhadap temuan yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Peneliti menerapkan triangulasi teknik dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan metode yang sama. Dalam proses penelitian, peneliti berupaya menguji kecocokan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi dari beberapa sumber yang tersedia (Hadi, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengamatan awal yang dilakukan pada bulan April 2024 di RA Perwanida didapat fakta bahwa selama kegiatan belajar kelompok, beberapa anak menunjukkan resistensi terhadap kolaborasi dan lebih memilih untuk bermain sendiri. Selain itu, beberapa anak masih menunjukkan perilaku mengganggu saat belajar, suka marah, enggan menunggu giliran, menolak untuk berbagi mainan, dan seringkali melakukan ejekan serta kurang disiplin selama proses pembelajaran di kelas. Perilaku tersebut berdampak pada perkembangan sosial emosional anak dimana anak menjadi kurang mampu dalam mengembangkan keterampilan sosial yang penting seperti bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya. Selama kegiatan wawancara, guru mengungkapkan telah berupaya seoptimal mungkin mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui berbagai kegiatan dan pendekatan yang dirancang untuk mendorong interaksi positif antar siswa. Guru tersebut menjelaskan bahwa setiap hari, ia mengadakan sesi berbagi cerita, permainan kelompok, dan diskusi kelas yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya empati, kerjasama, dan komunikasi efektif. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui lebih

mendalam bagaimana peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia (5-6) tahun di Desa Singolatreng Singojuruh Banyuwangi.

Setiap anak memiliki ciri khas yang berbeda-beda dalam perkembangannya termasuk perkembangan sosial emosionalnya (Ermis Suryana, Mely Sopiah, Agustiawan, 2022). Perbedaan ini muncul akibat gaya pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional yang beragam (Pooja A. Sukumaran, 2021). Alimah et al (2023) menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keluarga memiliki pengaruh besar karena anak pertama kali belajar tentang kehidupan dari mereka. Pendapat ini sejalan dengan Apriani & Manto, (2024) yang menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga serta lingkungan luar seperti teman bermain, guru, dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Orang tua adalah bagian dari keluarga besar yang kini menjadi keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Mereka memiliki peran penting dalam pendidikan dan perkembangan anak karena memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, dan membina anak-anak mereka. Selain itu, pada usia prasekolah, anak menghabiskan lebih banyak waktu di lingkungan keluarga, sehingga perilaku dan contoh yang ditunjukkan oleh orang tua akan diikuti oleh anak. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya memberikan teladan dan kebiasaan yang baik kepada anak dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosionalnya, agar anak memiliki perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Karena anak akan berinteraksi di lingkungan sosial yang lebih luas. Jika perkembangan sosial emosional anak kurang baik, mereka akan kesulitan diterima dalam lingkungan sosialnya, namun jika perkembangannya baik, anak akan mudah diterima dalam lingkungan sosialnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Singolatreng Kecamatan Singojuruh Banyuwangi. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan beberapa peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia (5-6) tahun antara lain sebagai berikut:

#### **Peran orang tua sebagai pembimbing**

Berdasarkan observasi dan wawancara tiga orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun, di Desa Singolatreng Kecamatan Singojuruh diantaranya berperan sebagai pembimbing dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak yaitu ibu S, ibu N, dan ibu Q. Ibu S berperan sebagai pembimbing dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak dengan cara mengajak IN untuk makan bersama dan membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut bertujuan untuk mengajarkan anak pentingnya kebersamaan dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Kegiatan makan bersama juga memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak serta mengajarkan nilai-nilai sosial seperti berbagi dan berkomunikasi dengan baik saat makan. Selanjutnya ibu N berperan sebagai pembimbing dengan mengajarkan PT untuk tidak saling mengejek antar teman ketika bermain bersama. Hal tersebut bertujuan untuk membina rasa hormat dan empati terhadap orang lain. Dengan tidak mengejek, anak belajar untuk menghargai perasaan teman-temannya dan mengembangkan sikap toleransi serta kerjasama dalam interaksi sosial. Ibu Q berperan sebagai pembimbing dengan mengajarkan kepada KI pentingnya berbagi sesama teman. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan rasa empati dan solidaritas pada anak. Berbagi dengan teman membantu anak memahami arti penting dari saling memberi dan menerima, serta memperkuat hubungan sosial yang positif dengan lingkungan sekitarnya. Peran aktif orang tua sebagai pembimbing tidak hanya membantu anak-anak memahami nilai-nilai sosial yang penting, tetapi juga membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan emosional yang sehat di masa depan. Melalui pembiasaan dan contoh nyata, anak-anak belajar untuk menjadi individu yang peka, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi secara positif dengan orang lain.

Kontribusi orang tua sebagai pembimbing dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak dengan cara mengajak anak untuk makan bersama, membuang sampah pada tempatnya, tidak saling mengejek antar teman ketika bermain bersama, mengajarkan pentingnya berbagi sesama teman, dan memperkenalkan anak kepada lingkungan sekitarnya. Sebagaimana Istianti et al., (2023) mengungkapkan dalam perkembangan sosial emosional, orang tua berfungsi sebagai pembimbing dengan memberikan panduan dan dukungan yang dibutuhkan

anak. Mereka membantu anak berinteraksi dengan teman-temannya, bekerja sama dalam kelompok, serta meningkatkan kepercayaan diri melalui contoh dan bimbingan yang berkelanjutan. Orang tua berperan besar dalam membentuk perilaku anak-anak. Anak-anak senantiasa mengamati, mengevaluasi, dan meniru sikap, perilaku, serta kebiasaan orang tua mereka. Ini mencakup bagaimana orang tua menerapkan aturan, memberikan hadiah atau hukuman, menunjukkan otoritas, serta memberikan perhatian dan respons kepada anak-anak mereka (Kartikawati et al., 2022). Orang tua harus menyadari betapa pentingnya memberikan teladan yang baik dan konsisten. Sikap positif dan cara membimbing yang tepat akan membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan penuh kasih. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan jujur antara orang tua dan anak juga memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang kuat dan sehat (Housman, 2017).

Watts & Pattnaik, (2022) menyatakan bahwa peran aktif orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak, serta mengenalkan mereka dengan lingkungan sekitar, anak-anak dapat berkembang menjadi individu yang sadar akan perilaku yang baik dan buruk, serta mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan mereka secara positif. Sejalan dengan Zhu et al., (2022) yang menyatakan bahwa dengan membimbing, mengarahkan, dan membina anak-anak sejak usia dini, orang tua dapat menanamkan perilaku baik yang akan terbawa hingga dewasa. Anak-anak yang terbiasa dengan perilaku baik akan lebih mudah beradaptasi dalam berbagai situasi sosial, memiliki hubungan interpersonal yang sehat, dan mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan nilai-nilai moral yang telah diajarkan. Peran orang tua sebagai pembimbing sangat krusial dalam membentuk karakter dan masa depan anak (Roy, M., & Giraldo-García, 2018).

#### **Peran orang tua sebagai fasilitator**

Berdasarkan observasi dan wawancara tiga orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun, di Desa Singolaten Kecamatan Singojuruh diantaranya berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak yaitu ibu S, ibu N, dan ibu Q. Ibu S berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional IN dengan cara memberikan buku ilustrasi dan membacakan cerita untuk membantu IN memahami dan mengelola perasaannya. Selanjutnya ibu N berperan sebagai fasilitator dengan memfasilitasi PT berbagai alat bermain balok dan mengajak teman-teman PT untuk bermain bersama dan mengarahkan mereka untuk saling bekerjasama. Selain itu Ibu N juga mengajarkan PT untuk merapikan alat bermain sesuai tempatnya ketika sudah selesai belajar. Ibu Q berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional IN dengan cara selalu mengajak untuk berdiskusi tentang perasaan ketika selesai bermain dan pulang sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk membantu KI mengelola emosinya dengan baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Wirahandayani et al., (2023) tentang perasaan mendorong anak untuk lebih terbuka dalam mengekspresikan emosi, mengajarkan anak cara mengidentifikasi dan memahami perasaannya, serta memberikan kesempatan bagi orang tua untuk memberikan dukungan emosional dan bimbingan yang diperlukan.

Melalui berbagai cara yang digunakan, anak-anak diajarkan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, berinteraksi dengan teman-teman secara positif, dan mengembangkan tanggung jawab serta kemandirian. Ini membekali anak-anak dengan keterampilan sosial emosional yang penting untuk keberhasilan mereka di masa depan, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari (Salsabila, 2021).

#### **Peran orang tua sebagai motivator**

Berdasarkan observasi dan wawancara tiga orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun, di Desa Singolaten Kecamatan Singojuruh diantaranya berperan sebagai motivator dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak yaitu ibu S, ibu N, dan ibu Q. Ibu S berperan sebagai motivator dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional IN dengan cara memberikan pujian ketika melihat IN dapat memenangkan temannya yang sedang ribut berebut mainan. Sementara itu Ibu N berperan sebagai motivator dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional PT dengan memberikan dukungan emosional: ketika PT mengalami kegagalan, seperti tidak berhasil membuat bangunan dari balok kayu, orang tua dapat memberikan dukungan dengan mengatakan, "Tidak apa-apa, kamu sudah mencoba

dengan baik. Ayo kita coba lagi bersama-sama." Hal ini membantu anak merasa didukung dan termotivasi untuk mencoba lagi. Ibu Q berperan sebagai motivator dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional KI dengan mengajarkan pengelolaan emosi ketika KI marah atau frustrasi, orang tua membantu dengan mengajarkan teknik pengelolaan emosi. Misalnya, "Aku tahu kamu sedang marah. Coba tarik napas dalam-dalam dan hitung sampai sepuluh. Itu bisa membantu merasa lebih tenang." Dengan begitu, KI belajar cara mengatasi emosi negatif dengan cara yang sehat.

Sebagaimana Richard, S., Baud-bovy, G., Clerc-georgy, A., & Gentaz, (2020) menyatakan bahwa peran orang tua sebagai motivator secara aktif mendukung dan mendorong perkembangan sosial emosional anak-anak mereka. Mereka menggunakan berbagai cara untuk memberikan pujian, dukungan emosional, dan mengajarkan teknik pengelolaan emosi, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan karakter dan keterampilan sosial emosional anak-anak. Hal ini membantu anak-anak menjadi lebih percaya diri, dan mampu mengelola emosi mereka dengan baik, serta membentuk dasar yang kuat untuk hubungan sosial yang sehat dan sukses di masa depan (Petersen, H., Holodynski, M., & Å, 2020).

## SIMPULAN

Perkembangan sosial emosional anak mengacu pada kemampuan anak untuk memahami perasaan orang lain saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi anak dengan orang lain, termasuk orang tua, saudara, teman bermain, dan masyarakat secara umum, memainkan peran penting dalam proses ini. Kontribusi orang tua memiliki dampak besar terhadap perkembangan anak terutama dalam bidang sosial dan emosional. Tingkat kedekatan orang tua secara signifikan mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan orang lain, membentuk nilai-nilai moral mereka, mengatur emosi, serta menentukan perilaku dan tindakan mereka. Selain itu, peran orang tua juga membantu anak menjadi mandiri dan memperkuat rasa percaya diri yang penting untuk menjalani kehidupan sosial. Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia (5-6) tahun di Desa Singolaten Kecamatan Singojuruh antara lain peran orang tua sebagai pembimbing, peran orang tua sebagai fasilitator, dan peran orang tua sebagai motivator.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, N., Gandini, S., & Fauziyah, N. (2023). The Influence of The Environment on The Social Emotional Development of Early. *International Conference on Education Innovation and Social Science*, July, 213–218. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/iceiss/article/view/3231>
- Apriani, S., & Manto. (2024). The Influence of the Educational Environment on the Social-Emotional Development of Children in PAUD Tunas Ceria Pajar Bulan City. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 1078–1092. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.8809>
- Brenda L Volling, Nancy L McElwain, Paul C Notaro, C. H. (2002). Parents' emotional availability and infant emotional competence: predictors of parent-infant attachment and emerging self-regulation. *Journal of family psychlmology*, 4, 447–465. <https://doi.org/10.1037//0893-3200.16.4.447>
- Ermis Suryana, Mely Sopiah, Agustawan, S. H. (2022). Early Childhood Development (Physical, Intellectual, Emotional, Social, Moral, and Religious Tasks) Implications For Education. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 361. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1674>
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. *Ilmu Pendidikan*, 22(1), 74–79. <https://doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721>
- Handayani, R., Purbasari, I., Setiawan, D., Ahmadi, F., & Praswanti, R. P. (2021). The Role of Family Education in Forming the Independent Character of Students in Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 291. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.30812>
- Housman, D. K. (2017). The importance of emotional competence and self-regulation from

- birth: a case for the evidence-based emotional cognitive social early learning approach. *International Journal of Child Care and Education Policy*. <https://doi.org/10.1186/s40723-017-0038-6>
- Istianti, T., Halimah, L., Asriadi AM, M., & Fauziani, L. (2023). The Role of Parents in Improving the Social Emotional Development of Early Childhood: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(3), 1074–1088. <https://doi.org/10.23960/jpp.v13.i3.202314>
- Kartikawati, E., Roni, M., Purwanti, S. N., & Suprijanto, A. (2022). Parenting Education for Early Childhood Social-Emotional Development. *Journal of Childhood Development*, 2(1), 2022–2064. <https://doi.org/10.25217/jcd>
- Mitha, E. D., & Khairani, R. (2023). Literature Review: The Role Parents in Encouraging Children's Learning Motivation In Civics Subjects. *International Journal of Students Education*, 2, 151–154. <https://doi.org/10.62966/ijose.v2i1.286>
- Nur, A., & Malli, R. (2024). *The Role of Parents in Early Childhood Character Building in Bontoala Village , Pallangga District , Gowa Regency*. 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.46576/ijssseh.v5i1.4355>
- Okello, M. (2023). The Role of Parents In Their Children 's Education. *African Journal of Education and Practice*, 9(1), 27–37. <https://doi.org/10.47604/ajep.1883>
- Petersen, H., Holodynski, M., & Å, H. P. (2020). Bewitched to Be Happy? The Impact of Pretend Play on Emotion Regulation of Expression in 3- to 6-Year-Olds Bewitched to Be Happy? The Impact of Pretend Play on Emotion Regulation of Expression in 3- to 6-Year-Olds. *The Journal of Genetic Psychology*. <https://doi.org/10.1080/00221325.2020.1734909>
- Pooja A. Sukumaran, B. B. B. (2021). Parenting styles and social-emotional development of preschool children. *International Journal of Contemporary Pediatrics*, 8. <https://doi.org/10.18203/2349-3291.ijcp20214534>
- Richard, S., Baud-bovy, G., Clerc-georgy, A., & Gentaz, E. (2020). The effects of a ' pretend play-based training ' designed to promote the development of emotion comprehension , emotion regulation , and prosocial behaviour in 5- to 6-year-old Swiss children. *British Journal of Psychology*, 3, 690–719. <https://doi.org/10.1111/bjop.12484>
- Rifa, N., & Rakimahwati. (2023). Parenting Factors on Early Childhood Self-Confidence. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15, 4104–4111. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3765>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Roy, M., & Giraldo-García, R. (2018). The role of parental involvement and social/emotional skills in academic achievement: Global perspectives. *The School Community Journal*, 2, 29–46. <https://psycnet.apa.org/record/2019-04066-001>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Salsabila, A. (2021). Socio-Emotional Development of Early Children. *OPTIMA: Journal of Guidance and Counseling*, 1(2), 38–50. <https://ejournal.upi.edu/index.php/optima/article/view/37965>
- Sánchez-morales, E., & Romero-lópez, M. (2021). Relationship of the family environment with social competence and behavioral problems in Early Childhood Education children. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 19(16962095), 533–558. <https://ojs.ual.es/ojs/index.php/EJREP/article/download/4277/6414/27697>
- Sari, D. W., Putri, Y., & Rahmawati, H. (2023). The Role of Parents in the Emotional and Social Development of Children in the Digital Era. *International Journal of Contemporary Studies In Education*, 02, 78–84. <https://doi.org/10.30880/ijcse.v2i2.270>
- Sholikah, M., & Yetti, E. (2019). Early Childhood Literacy Skills: The Effect of Socioeconomic Status , Home Literacy Environment , and Social Skills. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 3075(1), 3769–3775. <https://doi.org/10.35940/ijitee.A4807.119119>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.

- Tabroni, I., Hardianty, D., & Sari, R. P. (2022). The Importance of Early Childhood Education in Building Social and Emotional Intelligence in Children. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(3), 1219–1226. <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i3.508>
- Watts, R., & Pattnaik, J. (2022). Perspectives of Parents and Teachers on the Impact of the COVID-19 Pandemic on Children's Socio-Emotional Well-Being. *Early Childhood Education Journal*, 8. <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01405-3>
- Weiss, A. L., & Theodore, G. (2011). Involving Parents in Teaching Social Communication Skills to Young Children. *Top Lang Disorders*, 31(3), 195–209. <https://doi.org/10.1097/TLD.0b013e318228027d>
- Wirahandayani, M., Rakhmawati, W., & Arum, E. (2023). The Effect of Role Playing Methods on Social- emotional Development in Preschool Children. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1256–1268. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3626>
- Yasmin, C. K. and F. (2022). Impact of Parenting Style on Early Childhood Learning: Mediating Role of Parental Self-Efficacy. *Front Psychol.* <https://doi.org/https://doi.org/10.3389%2Ffpsyg.2022.928629>
- Yus, A. (2017). The Role of Parents Develops Child ' s Social Emotional Skills. *Bunga Rampai Usia Emas*, 3(2), 20–28. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v3i2.9297>
- Yusrina, N. D., & Sanggar. (2018). Use Of Media Stimulation of Beam Housing to Increase Children's Emotional Social Emotionality. *Jurnal Empowerment*, 7(September), 41–49. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v7i2p213-223.884>
- Zhu, X., Dou, D., & Karatzias, T. (2022). Editorial: Parental influence on child social and emotional functioning. *Frontiers in Psychology*, 2020–2023. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1392772> OPEN